

Pelatihan Perawatan Bayi Baru Lahir

Asyaul Wasiah*, Salsabila Artamevia

Universitas Islam Lamongan

* Correspondent Author: arsyilahasna5@gmail.com

ABSTRAK

Bayi baru lahir (BBL) sangat rentan terhadap infeksi yang disebabkan oleh paparan virus dan kuman selama proses persalinan maupun beberapa saat setelah lahir. Perawatan BBL yang tidak tepat dapat menimbulkan masalah kesehatan pada bayi sampai kematian. Kesalahan tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan dan kesiapan ibu dalam perawatan BBL. Hasil wawancara terhadap 3 ibu nifas diketahui bahwa 2 orang (66,67%) belum mengetahui cara merawat bayinya yang benar. Perawatan BBL yang dimaksud antara lain perawatan tali pusat, memandikan bayi, memberi ASI dan mengganti popok bayi.

Untuk itu pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu dalam melakukan perawatan Bayi baru lahir untuk mewujudkan tumbuh kembang Balita yang optimal.

Peserta pelatihan adalah kader posyandu dan ibu-ibu yang mempunyai anak usia antara 0-2 tahun. Total peserta pelatihan sebanyak 25 orang . Monitoring dan evaluasi oleh bidan pelaksana terhadap kader dalam pemantauan perawatan bayi baru lahir. Rangkaian kegiatan ini dilakukan selama 2 hari.

Berdasarkan pengabdian selama 2 hari didapatkan hasil sebagai berikut dari 25 responden diketahui sebagian besar mempunyai pengetahuan cukup, disusul dengan pengetahuan baik, dan paling rendah dengan pengetahuan kurang dalam hal pemberian ASI Eksklusif, perawatan tali pusat, memandikan bayi dan mengganti popok.

Kegiatan ini mencapai hasil yakni terbentuknya kelompok kader perawatan bayi baru lahir "di Desa Sidomuki, Kecamatan Kembangbahu, Kabupaten Lamongan. Tersedianya sarana dan prasarana penunjang kegiatan seperti buku panduan, alat-alat dan bahan perawatan bayi baru lahir.

Kata Kunci: Pelatihan, Perawatan, Bayi Baru Lahir

Received: July 8, 2021

Revised: August 10, 2021

Accepted: September 1, 2021



This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) di Indonesia angka kematian neonatal masih tinggi. Untuk menurunkan angka kematian tersebut sampai tercapainya target MDGs, maka diupayakan program peningkatan pelayanan kesehatan yang dapat menjangkau masyarakat secara luas sampai ketingkat desa yang terpencil. Yaitu salah satunya upaya promotif dan preventif yang gencar dilakukan adalah mengadakan kelas ibu balita.

Di Kabupaten Lamongan masih banyak desa yang masih menggunakan dukun bayi untuk merawat bayi baru lahir daripada merawatnya sendiri. Di kecamatan Kembangbahu Lamongan tercatat ada 5 dukun bayi yang masih aktif. Meskipun sekarang ini sudah banyak dukun bayi yang sudah terlatih dan sudah mengikuti pembinaan dengan bidan, tapi dalam praktiknya masih banyak yang tidak sesuai dengan standart dan tidak memandang teknik sterilitas.

Di Desa Sidomukti, Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan pada bulan Desember 2020 ada 10 orang ibu yang melahirkan dan 8 memilih dukun bayi untuk merawat bayinya. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti ada berbagai penyebab mengapa ibu memilih dukun bayi diantaranya karena pengetahuan yang terbatas, karena takut memegang atau membawa bayinya, karena mengikuti permintaan orang tua atau mertua, dan karena tradisi atau budaya. Ibu menjadi tidak yakin dan kurang percaya diri untuk merawat bayinya sendiri, ibu menjadi sangat khawatir dan takut kalau dalam perawatan sehari-hari malah mencederai atau melukai bayinya

Ada banyak hal yang perlu dipelajari saat bayi baru lahir. Terutama jika ini adalah kali pertamamu menjadi seorang ibu. Bayi yang baru lahir memang membutuhkan perawatan dan kesabaran ekstra. Mulai dari cara menggendongnya hingga tahap demi tahap memberinya ASI secara langsung pun wajib dipahami.

Mengenai kemampuan ibu merawat bayi baru lahir membutuhkan pelatihan khusus dan ibu juga harus memahami beberapa prosedur dan manajemen perawatan bayi baru lahir. Oleh sebab itu penting bagi ibu untuk mengetahui perawatan bayi dan yakin terhadap kemampuan sendiri, sehingga mampu merawat bayinya sendiri dengan baik dan sehat

METODE

Peserta pelatihan adalah kader posyandu dan ibu-ibu yang mempunyai anak usia antara 0-2 tahun. Total peserta pelatihan sebanyak 25 orang.

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat pelatihan perawatan bayi baru lahir adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan modul tentang perawatan bayi baru lahir.
2. Negosiasi dengan kepala desa, bidan puskesmas pembantu dan tokoh masyarakat.
3. Penyusunan dan penandatanganan kesepakatan antara D-III Kebidanan UNISLA dan Desa Sidomukti, Kembangbahu dan perwakilan kader posyandu untuk melaksanakan pengabdian tersebut.
4. Penyuluhan perawatan pada bayi baru lahir.
5. TOT (Training of Trainer) pelatihan perawatan bayibarulahir yang dilakukan di balai desa Desa sidomukti, Kec. Kembangbahu.
6. Evaluasi formatif terhadap peserta penyuluhan dan pelatihan perawatan pada bayi baru lahir.
7. Supervisi dan pelaporan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat.
8. Terminasi dan penyusunan rencana tindak lanjut pengabdian kepada masyarakat.

HASIL

Hasil koordinasi antara tim pengusul dan mitra menyepakati bahwa kegiatan akan diselenggarakan di Balai Desa Sidomukti Kecamatan Kembangbahu selama 2 hari.

Tahapan inti ada dua kegiatan yakni penyuluhan tentang perawatan bayi baru lahir dilaksanakan pada hari Kamis, 27 Mei 2021 serta pelatihan tentang perawatan pada bayi baru lahir dilaksanakan pada hari Jum'at, tanggal 28 Mei 2021. Kegiatan ini berlangsung sore hari mulai pukul 13.00 sampai dengan pukul 16.30WIB.

Tabel 1 : Distribusi hasil pelatihan perawatan BBL

Aspek	Pengetahuan			Total
	Baik (%)	Cukup (%)	Kurang (%)	
Pemberian ASI eksklusif	6 (24%)	14 (56%)	5 (20%)	25 (100)
Perawatan tali pusat	10 (40%)	12 (48%)	3 (12%)	25 (100)
Memandikan bayi	11(44%)	11 (44%)	3(12%)	25 (100)
Mengganti popok	12 (48%)	11 (44%)	2 (8%)	25 (100)

1. Pemberian ASI eksklusif

Berdasarkan hasil wawancara dari 25 responden diketahui bahwa sebanyak 14 responden (56%) mempunyai pengetahuan cukup, 6 responden (24%) mempunyai pengetahuan baik, dan 5 responden (20%) mempunyai pengetahuan kurang dalam hal pemberian ASI Eksklusif.

2. Perawatan Tali pusat

Hasil wawancara dari 25 responden untuk aspek perawatan tali pusat, diketahui bahwa sebanyak 12 responden (48%) mempunyai pengetahuan cukup, 10 responden (40%) mempunyai pengetahuan baik, dan 3 responden (12%) mempunyai pengetahuan kurang.

3. Cara memandikan bayi

Untuk aspek memandikan bayi dari 25 responden diketahui sebanyak 11 responden (44%) mempunyai pengetahuan cukup, 11 responden (44%) mempunyai pengetahuan baik, dan 3 responden (12%) mempunyai pengetahuan kurang.

4. Cara mengganti popok

Sedangkan hasil wawancara dari 25 responden diketahui bahwa sebanyak 12 responden (48%) mempunyai pengetahuan baik, 11 responden (44%) mempunyai pengetahuan cukup, dan 2 responden (8%) mempunyai pengetahuan kurang dalam hal cara mengganti popok bayi.

Pelatihan perawatan bayi baru lahir pada ibu kader posyandu dan ibu-ibu yang mempunyai balita usia 0-2 tahun, difokuskan pada 4 aspek, yaitu : pemberian ASI eksklusif, perawatan tali pusat, cara memandikan bayi dan cara mengganti popok bayi.

PEMBAHASAN

Pada hari pertama peserta pelatihan mendapatkan materi penjelasan mengenai cara perawatan bayi baru lahir Peserta pelatihan diberikan kesempatan mengajukan pertanyaan jika selama proses penyampaian materi ada yang kurang dimengerti dan dipahami. bersamaan dengan penyampaian materi dilanjutkan dengan demo cara perawatan bayi baru lahir yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara menyeluruh dan untuk mengingat lebih kepada peserta

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan Tim pengabdian dapat menjadi salah satu solusi bagi kader posyandu Desa Sidomukti, kecamatan kembangbahu dalam upaya peningkatan kemampuan dan ketrampilan dalam perawatan bayibaru lahir. Hasi Capaian dari kegiatan yang telah dilakukan yaitu:

1. Kader posyandu dapat mengerti teori tentang perawatan bayi baru lahir
2. Kader posyandu dapat mempraktikan cara perawatan bayi baru lahir.
3. Terbentuknya kelompok kader perawatan bayi baru lahir "di Desa Sidomuki, Kecamatan Kembangbahu,
4. Tersedianya sarana serta prasarana penunjang kegiatan yaitu kasa, sarung tangan, waslap, sabun, dan baskom

Pada hari kedua dilakukan review dari materi yang sudah disampaikan kemarin. Selanjutnya dilakukan pembagian kuesioner untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan peserta pelatihan terhadap materi pelatihan yang dilakukan. Total soal sebanyak 20 soal dengan masing-masing aspek diwakili 5 soal. Peserta akan mendapatkan doorprize bagi yang mampu menjawab pertanyaan dengan baik.

1. Pemberian ASI eksklusif

Berdasarkan hasil wawancara dari 25 responden diketahui bahwa sebanyak 14 responden (56%) mempunyai pengetahuan cukup, 6 responden (24%) mempunyai pengetahuan baik, dan 5 responden (20%) mempunyai pengetahuan kurang dalam hal pemberian ASI Eksklusif..

ASI eksklusif adalah pemberian air susu ibu, segera setelah persalinan sampai bayi berusia 6 bulan tanpa tambahan makanan lain, termasuk air putih. Pemberian mineral, vitamin, maupun obat boleh diberikan dalam bentuk cair sesuai anjuran dokter.

Menurut sebuah studi yang dilakukan oleh JAMA Pediatrics menunjukkan bahwa menyusui eksklusif selama 6 bulan bisa mengurangi risiko leukimia pada anak sampai 20 persen. ASI memiliki kandungan yang bisa menambah system kekebalan tubuh bayi.

Kemudian yang juga selalu menjadi pertanyaan yakni seberapa sering bayi harus diberikan ASI. Pada dasarnya, tidak ada aturan khusus berapa kali bayi bayi harus disusui. Akan tetapi bila dikira-kira, bayi butuh menyusu antara 8-12 kali sehari atau setiap 1-3 jam. Volume lambung bayi masih sangat kecil justru kurang memungkinkan bayi menyusu lebih sering dari itu.

Memberikan ASI eksklusif haruslah tepat untuk mendapatkan hasil yang optimal bagi bayi. Cara terbaik memberikan ASI eksklusif adalah dengan teknik latch on. Latch on adalah posisi ketika bayi menyusu dengan mulut melekat pada payudara ibu. Teknik ini membantu bayi menerima ASI secara memadai.

2. Perawatan Tali pusat

Berdasarkan hasil wawancara dari 25 responden diketahui bahwa sebanyak 14 responden (56%) mempunyai pengetahuan cukup, 6 responden (24%) mempunyai pengetahuan baik, dan 5 responden (20%) mempunyai pengetahuan kurang dalam hal perawatan tali pusat.

Agar cepat kering dan lepas, sebaiknya tali pusat bayi tidak dibungkus dengan apapun. Hal tersebut bertujuan agar udara dapat masuk dan akhirnya tali pusat mengering dengan sendirinya lalu terlepas.

Pada perkembangan bayi, setelah tali pusat lepas, dibutuhkan waktu sekitar 7-10 hari untuk sembuh sepenuhnya. Antara 5-15 hari setelah bayi lahir, sisa tali pusat akan mengering, menjadi hitam, dan kemudian akan lepas dengan sendirinya. Langkah-langkah perawatan tali pusat

1. Cucilah tangan terlebih dulu ketika akan membersihkan tali pusat bayi menggunakan sabun antiseptik dan juga air yang mengalir.
2. Gunakan kain yang lembut dan juga air hangat untuk mencegah infeksi. Jika pada saat memandikan si Kecil tali pusarnya terkena air, maka harus segera mengeringkannya menggunakan kain kasa. Caranya cukup membersihkannya menggunakan air hangat dan kain lembut atau kain yang dapat menyerap air. Setelah itu, keringkanlah tali pusat bayi agar tidak terjadi infeksi akibat lembap dan kuman yang menempel.
3. Agar cepat kering dan lepas, sebaiknya tali pusat bayi tidak dibungkus dengan apapun. Hal tersebut bertujuan agar udara dapat masuk dan akhirnya tali pusat mengering dengan sendirinya lalu terlepas.
4. Gunakan baju yang sedikit longgar agar tidak mengganggu tali pusat bayi yang belum kering.
5. Saat memandikan si Kecil, cukup gunakan waslap untuk membasuh area tubuhnya. Hal tersebut dimaksudkan untuk menjaga tali pusat bayi agar tidak terkena air terlalu banyak dan menjaga agar tali pusat bayi tetap kering.

3. Cara memandikan bayi

Berdasarkan hasil wawancara dari 25 responden diketahui bahwa sebanyak 14 responden (56%) mempunyai pengetahuan cukup, 6 responden (24%) mempunyai pengetahuan baik, dan 5 responden (20%) mempunyai pengetahuan kurang dalam hal cara memandikan bayi..

Cara Memandikan Bayi sangatlah susah-susah-gampang. Berikut adalah langkah-langkah cara memandikan bayi:

1. Siapkan ruangan. Harus yang hangat dan bersih, letakkan bak di permukaan yang rata dan stabil, seperti meja, agar kita merasa nyaman saat memandikan bayi.
2. Siapkan semua peralatan mandi. Siapkan handuk, waslap, sabun, krim bayi dan pakaian bersih, pastikan semua peralatan mandi mudah dijangkau saat memandikan.

3. Tuangkan air di bak mandi bayi. Air sebaiknya cukup sampai dan dapat menutupi bahu bayi saat dimandikan. Gunakan sabun khusus bayi yang lembut dengan pH seimbang, yang cocok untuk kulit bayi.
4. Cek temperature air . Air untuk mandi sebaiknya jangan terlalu hangat, dan juga jangan terlalu dingin, cara untuk mengujinya yaitu dengan lengan atau siku Bunda. Jangan menuangkan air lagi setelah bayi sudah berada didalam air.
5. Lepaskan pakaian bayi dengan hati-hati dan tahan leher dan kepalanya dengan lembut, serta masukan bayi di bak dan air mandi yang sudah disiapkan.
6. Mandikan bayi, basuh si bayi dengan air secara lembut dengan satu tangan dan perlahan mulai dari atas kepala, leher dan yang lainnya. Pastikan Bunda membasuh di semua lipatan, termaksud di bawah dagunya. Basuh bagian bawah bayi pada saat terakhir. Jangan memandikan si bayi lebih dari 5 menit
7. Angkat si bayi dengan lebut dan hati-hati saat keluar dari bak mandi dan langsung selimuti bayi dengan menggunakan handuk lembut, kemudian keringkan tubuh bayi dengan perlahan dan lembut.
8. Oleskan krim lotion yang berfungsi untuk melembabkan kulit bayi yang sangat kering seperti di area popok. Bunda bisa memilih krim yang khusus bayi, juga gunakan bedak untuk membantu menyerap keringat si bayi agar tidak terjadinya biang keringat. Setelah itu, gunakan minyak telon plus untuk menjaga bayi, agar tubuh bayi tetap hangat sekaligus melindungi bayi dari gigitan nyamuk yang mengganggu.
9. Setelah itu, pakailah pakaian yang sudah disiapkan. Selesai, bayi pun bersih, dan wangi.

Bayi butuh mandi dua kali sehari. Memandikan bayi sebelum 40 hari bukan masalah. Bayi yang lahir setelah 6 jam sudah boleh dimandikan. Pagi hari bayi yang baru lahir atau bulan-bulan pertama bisa dimandikan antara jam 07:00, 08:00 dan sampai jam 09:00 pagi, sedangkan pada sore hari pukul 14:00 dan . Sebaiknya bayi dimandikan dua kali dalam sehari.

4. Cara mengganti popok

Berdasarkan hasil wawancara dari 25 responden diketahui bahwa sebanyak 14 responden (56%) mempunyai pengetahuan cukup, 6 responden (24%) mempunyai pengetahuan baik, dan 5 responden (20%) mempunyai pengetahuan kurang dalam hal cara mengganti popok..

Waktu terbaik untuk mengganti popok adalah setelah bayi BAB dan setelah bayi ngompol. Mengganti popok biasanya 10-12 kali sehari. Akan tetapi, walau terlihat mudah, namun perawatan bayi yang tak kalah pentingnya harus sering kamu lakukan demi menjaga kebersihan organ intimnya. Gantilah popok bayi setiap kali basah. Bersihkan terlebih dahulu daerah bayi yang terkena buang air kecil dengan air bersih dan keringkan menggunakan handuk kecil atau tisu. Setelah kering, beri bedak khusus pada daerah lipatan paha dan belakang agar terhindar dari kulit lecet.

Di beberapa bulan pertama, bayi bisa buang air besar sekitar 4–8 kali sehari dan buang air kecil hingga 20 kali dalam sehari. Itulah sebabnya mengapa orang tua harus

mengecek popok bayi secara berkala dan menggantinya dengan popok bersih sesering mungkin.

Kegiatan Monitoring dilakukan bertujuan mengetahui sejauh mana pemahaman penyuluhan dan pelatihan yang telah diterima serta upaya untuk pendampingan dalam melaksanakan pengabdian ini. Usulan dari peserta pada saat kegiatan evaluasi yaitu keberlanjutan dengan menggunakan media komunikasi dalam bentuk SMS (short messages service) atau WA (whatsapp) untuk memfasilitasi komunikasi serta diskusi serta dibentuknya self help group.

REFERENSI

- Ayu Putri. (2014). Aplikasi Metode Penelitian Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: Nuha Medika
- Handayani, Nina. (2011). Buku Pintar Merawat Bayi. Jakarta: Dian Rakyat
- Hidayat, A. Aziz Alimul. (2010). Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika
- Kelly, Paula. (2010). Buku Saku Asuhan Neonatus dan Bayi. Jakarta: EGC
- Nursalam. (2014). Metode Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika
- Rukiyah, Yeyeh. (2012). Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita. Jakarta: TIM
- Setiyaningrum, Erna. (2015). Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi Edisi Revisi. Jakarta: TIM
- Wahyuni, Sari. (2011). Asuhan Neonatus, Bayi dan Balita: Penuntun Belajar Praktik Klinik. Jakarta: EGC
- Majalah Pondokibu. (2019). Cara Membersihkan Bayi Bayi Baru Lahir Dengan Aman. Diakses pada 25 april 2020 jam 15.00 an *Pelayanan Ibu dan Perinatal di Indonesia*. Jakarta.